

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

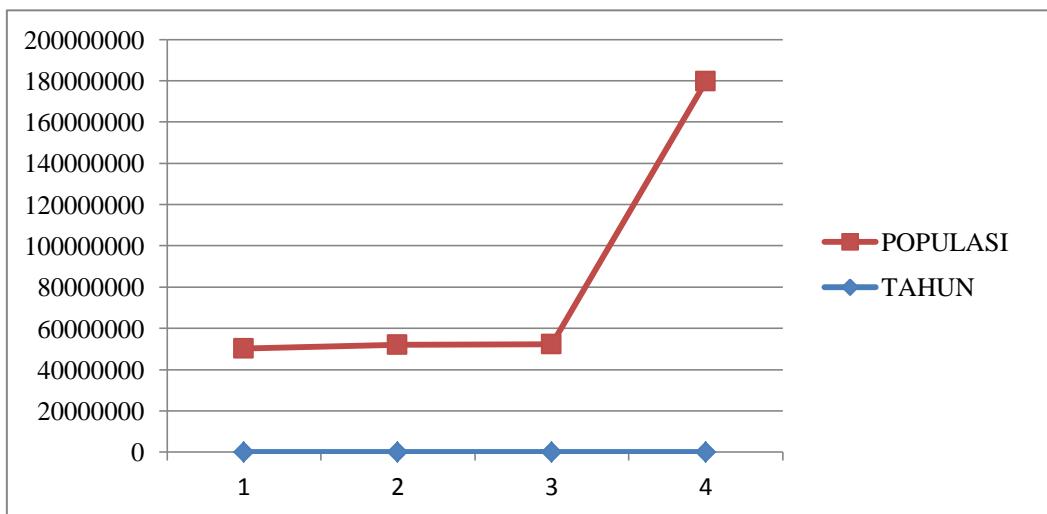
Kasus kenaikan harga daging ternak masih menjadi problematika di masyarakat. Mengingat tingkat konsumsi daging ternak masyarakat Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan beberapa negara di Asia, yaitu pada tahun 2013 konsumsi daging ternak masyarakat Indonesia 6 kg/kapita/tahun sedangkan Malaysia mencapai 36 kg/kapita/tahun. Kenaikan harga daging ternak salah satunya dapat disebabkan oleh tingginya tingkat permintaan dan tidak diikuti dengan pasokan daging yang cukup. Hal ini terlihat dari data BPS tahun 2013 yang menyebutkan, jumlah total produksi daging ternak nasional yang mencapai 2.880.274 ton mengalami peningkatan sebesar 7,7% dari tahun sebelumnya.

Daging merupakan salah satu bahan pangan hewani yang mengandung gizi tinggi berupa protein hewani dan energi. Tingkat konsumsi protein hewani Indonesia baru mencapai 60 % per orang per tahun. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia tahun 2013 mencapai 53,08 gram/kapita/hari (Badan Pusat Statistik, 2013). Menurut Dewan Riset Nasional (2013) Konsumsi protein hewani selama ini banyak dipenuhi dari konsumsi daging ayam yaitu mencapai 67% dari seluruh total konsumsi protein hewani, sementara itu sapi memberikan kontribusi 16%.

Bidang perunggasan khususnya ayam broiler, merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki peran sebagai penyedia protein hewani nasional yang relatif murah dibandingkan dengan komoditas-komoditas peternakan lainnya. Sebagai penghasil daging, ayam broiler memiliki kontribusi 65% dari total produksi daging nasional (Anonymous, 2013). Kondisi ini diikuti oleh peningkatan konsumsi terhadap daging broiler yang semakin tinggi. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2013 menyebutkan konsumsi daging broiler per kapita bangsa ini mencapai 3,65 kg/kapita/tahun mengalami peningkatan sebesar 4,3 % dari tahun sebelumnya.

Data produksi daging broiler nasional pada tahun 2013 mencapai 1.497.876 ton, mengalami peningkatan menjadi 1.524.907 ton pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut, provinsi Jawa Timur memiliki produksi sebesar 162.892 ton pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 166.149 ton (Badan Pusat Statistik, 2014).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah dengan produksi daging broiler terbesar ke empat di Jawa Timur pada tahun 2013 setelah Malang, Sidoarjo dan Jombang, yaitu sebesar 8.842.000 kg (BPS Jatim, 2013). Selain itu, kebutuhan konsumsi daging broiler di Kabupaten Pasuruan tertinggi dibandingkan dengan komoditas peternakan yang lainnya, yaitu sebesar 9.666 kwintal/tahun pada tahun 2014. Wilayah Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 24 Kecamatan, 341 Desa, dan 1.694 Pedukuhan dengan luas wilayah 147.401,50 Ha. Sebagai daerah yang memiliki produksi dan kebutuhan konsumsi daging broiler yang tinggi juga diikuti oleh jumlah populasi ayam broiler yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Populasi Ayam Broiler Kabupaten Pasuruan Tahun 2011-2014

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa populasi ayam broiler di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan populasi ayam broiler mencerminkan tingginya produksi daging broiler dan tingkat

permintaan masyarakat terhadap daging broiler dibandingkan dengan daging dari jenis ternak lainnya.

Tabel 1.1 Produksi Daging Ternak Kabupaten Pasuruan

Jenis Produksi (Kg)	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Sapi Potong	1.842.249	2.102.913	1.734.550	2.123.740
Sapi Perah	656.012	827.804	96.452	224.847
Kerbau	0	0	0	0
Kambing	317.880	380.820	255.945	142.460
Domba	100.905	445.200	241.515	119.091
Babi	0	0	0	0
Kuda	0	0	0	0
Ayam Buras	993.868	1.455.873	1.238.886	1.168.339
Ayam Petelur	348.717	1.398.610	10.137	374.128
Ayam Pedaging	6.675.868	8.578.658	8.842.000	9.179.164
Itik	15.694	67.368	1.126	18.021
Entok	2.927	26.796	507	3.549

Sumber: Dinas Peternakan Jatim 2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi daging broiler terus mengalami peningkatan dan merupakan produksi daging terbesar di Kabupaten Pasuruan. Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat permintaan terhadap daging broiler di Kabupaten Pasuruan. Soedjana (1996) dalam Hadini, dkk. (2011) mengemukakan bahwa tingkat permintaan produk ternak seperti daging dan telur dipengaruhi oleh harga produk itu sendiri, produk substitusinya maupun komplementernya, tingkat pendapatan rumah tangga serta preferensi konsumen terhadap berbagai pilihan produk yang tersedia.

Berdasarkan Tabel 1.1 peningkatan produksi daging broiler di Kabupaten Pasuruan diikuti oleh sapi potong dan ayam buras sebagai produksi terbesar kedua dan ketiga. Hal ini mencerminkan bahwa permintaan terhadap daging broiler masyarakat Kabupaten Pasuruan bersaing dengan sapi potong dan ayam buras. Sesuai dengan pendapat Hadini, dkk. (2011) bahwa jumlah permintaan daging broiler tidak hanya dipengaruhi oleh harga daging broiler itu sendiri, tetapi dipengaruhi oleh harga barang-barang lain seperti harga daging sapi, harga daging ayam buras, harga ikan dan bahan pangan hewani lainnya. Bahan pangan hewani yang memiliki tingkat produksi yang tinggi pula di Kabupaten Pasuruan antara

lain telur ayam ras dan ikan laut. Telur ayam ras memiliki produksi yang terus meningkat yaitu sebesar 10.094.621 kg pada tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar 50% dari tahun 2010. Ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Pasuruan adalah ikan asin teri karena banyak pedagang ikan asin teri dan nelayan di Kabupaten Pasuruan. Tingginya produksi beberapa bahan pangan hewani tersebut menyebabkan terjadinya persaingan harga diantara barang tersebut. Sesuai pendapat Prianto (2008) bahwa peningkatan harga barang akan mendorong seseorang untuk mengalihkan konsumsi barang yang satu kepada barang yang lain.

Harga daging broiler ditingkat konsumen cenderung tinggi dan berfluktuasi. Hal ini dikarenakan biaya produksi daging broiler cenderung meningkat terutama biaya pakan, selain itu permintaan terhadap daging broiler bersifat musiman. Artinya pada kondisi tertentu permintaan terhadap daging broiler tinggi terutama pada hari besar keagamaan dan musim liburan, sehingga berimbang pada kenaikan harga barang tersebut. Hasil penelitian Ilham (2009) menunjukkan bahwa harga produk dan input unggas lebih fluktuatif dibandingkan harga produk sapi, selain itu pelaku usaha perunggasan di dominasi oleh usaha komersial besar sedangkan usaha perunggasan rakyat hanya mengikuti pola tersebut, dengan demikian usaha ini sifat spekulatifnya relatif tinggi. Kenaikan harga daging broiler yang signifikan dapat menyebabkan permintaannya menurun dan menyebabkan konsumen beralih pada bahan pangan yang lebih murah, dengan demikian produsen sangat memperhatikan harga tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai analisis volatilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga daging broiler di Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan masalah

Permintaan daging broiler sebagai bahan pangan sumber protein hewani di perkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Pasuruan. Hal ini akan berpengaruh terhadap ketstabilan harga daging broiler tingkat konsumen di Kabupaten

Pasuruan. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, maka semakin tinggi harga barang tersebut dan begitu sebaliknya. Ketidakstabilan harga daging broiler tingkat konsumen yang masih cenderung tinggi akan mempengaruhi tingkat konsumsi daging broiler dan kondisi ini menyebabkan masyarakat beralih pada produk yang dapat mengantikan daging broiler yang memiliki harga lebih rendah. Permasalahan tersebut dapat diuraikan antara lain:

- a. Terjadi fluktuasi harga daging broiler tingkat konsumen di Kabupaten Pasuruan.
- b. Fluktuasi harga daging broiler tingkat konsumen di Kabupaten Pasuruan perlu diidentifikasi faktor-faktor harga bahan pangan kompetitor yang mempengaruhi harga daging broiler tersebut.
- c. Ketidakstabilan harga daging broiler menyebabkan masyarakat Kabupaten Pasuruan beralih pada bahan pangan hewani yang harganya lebih rendah.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis fluktuasi harga daging broiler di Kabupaten Pasuruan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor harga bahan pangan kompetitor yang berpengaruh terhadap harga daging broiler di Kabupaten Pasuruan.
- c. Mengidentifikasi bahan pangan alternatif bagi daging broiler di Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Manfaat

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Informasi pada masyarakat mengenai fluktuasi harga daging broiler dan faktor-faktor harga bahan pangan kompetitor yang berpengaruh terhadap harga daging broiler.
- b. Sebagai referensi penelitian selanjutnya.